

MOTIVASI SISWA KELAS OLAHRAGA MENGIKUTI LATIHAN DI SMP NEGERI 1 KALASAN KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2016/2017

MOTIVATION OF SPORT CLASS STUDENTS ON FOLLOWING THE TRAINING IN SMP NEGERI 1 (STATE JUNIOR HIGH SCHOOL) KALASAN SLEMAN REGENCY ACADEMIC YEAR 2016/2017

Oleh : Rama Prama Putra Hermanto
Email : ramaprama908 @gmail.com

Abstrak

Motivasi siswa dalam mengikuti latihan dipengaruhi beberapa faktor, seperti hobi, mendapatkan penghargaan lebih, kesehatan, dan faktor pelatih atau guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII A dan VIII A yang mengikuti kelas olahraga SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling*, dengan jumlah 60 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket. Analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa: motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan ditinjau dari dua faktor; Intrinsik dan Ekstrinsik, berdasarkan faktor intrinsik berada pada kategori kurang sekali sebesar 6.67%, kategori kurang sebesar 25%, kategori sedang sebesar 36.67%, kategori baik sebesar 28.33%, dan kategori baik sekali sebesar 3.33%, sedangkan dari faktor ekstrinsik berada pada kategori kurang sekali sebesar 5%, kategori kurang sebesar 20%, kategori sedang sebesar 41.66%, kategori baik sebesar 26.67%, dan kategori baik sekali sebesar 6.67%.

Kata kunci: *motivasi siswa, latihan, Kelas Khusus Olahraga, Sleman*

Abstract

The students' motivation in participating the training is influenced by several factors, such as hobby, getting more appreciation, health, and faktor of coach or teacher. This research intends to determine the motivation of sport class students in following the training in SMP Negeri 1 Kalasan Sleman academic year 2016/2017.

The research was descriptive research. The method used was by survey with data collection technique using questionnaire. The population in this research was all students of class VII A and VIII A following sport class in SMP Negeri 1 Kalasan Sleman. The sampling technique used was by total sampling technique with 60 students. The instrument used was by questionnaire. The data analysis used descriptive percentage.

Based on the results of the analysis, it shows that: the motivation of sport class students in following the training in SMP Negeri 1 Kalasan seen from two factors; Intrinsic and Extrinsic, based on intrinsic faktor; there is in very less category 6.67%, the less category 25%, the medium category 36.67%, the good category 28.33%, and the excellent category 3.33%, while the extrinsic faktor; there is in the very less category 5%, the less category 20%, the medium category 41.66%, the good category 26.67%, and the excellent category 6.67%.

Keywords: *student motivation, training, Sport Special Class, Sleman*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bagian integral tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Mengacu pada prinsip klasik *mens sana in corpore sano* (jiwa yang sehat terdapat dalam tubuh yang sehat) sudah saatnya dijadikan referensi bagi dunia pendidikan dewasa ini. Proses pembelajaran di sekolah yang ditempuh selama ini cenderung bersifat massal dan memberikan

perlakuan yang sama kepada semua peserta didik sehingga kurang memperhatikan perbedaan antar peserta didik dalam kecakapan, minat, dan bakatnya.

Intelegensi dan bakat merupakan salah satu aspek kepribadian sekaligus merupakan potensi yang dimiliki seseorang. Seseorang yang memiliki bakat seni cenderung akan menjadi seniman. Seseorang yang memiliki bakat numerik cenderung akan menjadi ahli

matematika. Begitu pula dengan seseorang yang memiliki bakat atau potensi dalam olahraga, maka ia akan cenderung menjadi olahragawan.

Oleh karena itu, perlu dikembangkan penyelenggaraan pendidikan yang memungkinkan peserta didik menjadi prestasi yang unggul. Salah satu penyelenggaraan pendidikan yang dapat mengatasi permasalahan ini yaitu dengan membentuk kelas khusus bakat olahraga. Harapan dengan model pendidikan ini nantinya kualitas aspek kognitif, afektif, dan psikomotor akan berkembang secara maksimal. Melalui penyelenggaraan pendidikan kelas khusus bagi anak berbakat istimewa, diharapkan potensi-potensi peserta didik yang selama ini belum dikembangkan secara optimal, akan tumbuh dan menunjukkan kinerja yang baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, antara siswa satu dengan yang lainnya bisa jadi berbeda. Apabila ada seorang siswa tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya, mungkin ia tidak senang, sakit, lapar, problem pribadi, dan lain-lain. keadaan semacam ini perlu dilakukan upaya untuk mendorong siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan motivasi.

Ada dua faktor yang dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar, yaitu: pertama, motivasi belajar berasal dari faktor internal. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan. Kedua, motivasi belajar dari faktor eksternal, yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain atau lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.

Potensi olahraga di Kabupaten Sleman dewasa ini sudah mendapatkan tempat di hati masyarakat, masyarakat sudah mulai ada kesadaran untuk mengembangkan bakat prestasi atau potensi yang

dimiliki putra-putri Kabupaten Sleman. Hal ini dapat dilihat semakin menjamurnya klub-klub olahraga prestasi di Kabupaten Sleman.

Selain banyaknya klub olahraga yang bermunculan, semakin banyak pula event olahraga yang diadakan di Kabupaten Sleman. Baik event yang diadakan oleh sekolah melalui kegiatan *class meeting*, event yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman melalui POPDA, O2SN, LPI dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin terbukanya kesempatan masyarakat dalam mengembangkan bakat dan minat, pengembangan prestasi, serta kesempatan untuk mengukur perkembangan dan prestasi atlet. Perubahan mendasar inilah yang dilakukan SMP Negeri 1 Kalasan dalam mengambil kebijakan untuk membuka kelas olahraga.

Kelas olahraga bertujuan menampung siswa-siswi berbakat atau prestasi di bidang olahraga. Tentu semua itu perlu didukung semua aspek. Peran aktif pihak sekolah seperti guru, kepala sekolah, Dinas Pendidikan, pemerintah daerah, bahkan masyarakat sekitar juga perlu memberikan dukungan. Hal itu karena semua lapisan masyarakat harus tahu pentingnya bibit unggul dalam bidang olahraga sebagai pioneer masa depan penerus bangsa. Hal senada juga diungkapkan oleh Dede Isharrudin sebagai berikut:

“Jika pekan-pekan olahraga makin marak, minat berolahraga masyarakat meningkat, otomatis bakat-bakat usia dini bisa lebih dipantau dan dibina. Klub-klub olahraga pun makin mudah menemukan bakat untuk dibina menjadi atlet andal kelak pada akhirnya akan mampu menyumbangkan tenaga bagi daerah dan negara. Sayangnya, sampai saat ini denyut kegiatan di kotamadya dan kabupaten nyaris tak terdengar, apalagi gerak dari di tingkat kecamatan. Balai rakyat yang dulu diharapkan bisa menjadi pusat kegiatan olahraga sekarang, tak lagi marak dan seperti kehilangan

fungsinya sebagai pusat kegiatan olahraga” (Dede Isharrudin, 2003 : 88).

SMP Negeri 1 Kalasan adalah salah satu sekolah dari beberapa sekolah di Kabupaten Sleman yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman untuk membuka program kelas olahraga sejak tahun ajaran 2009 / 2010. Tahun ajaran 2016 / 2017 ini adalah tahun kedelapan SMP Negeri 1 Kalasan menyelenggarakan kelas olahraga. Pada tahun pertama seleksi dilakukan setelah penerimaan siswa baru. Pada tahun kedua dan seterusnya seleksi dilakukan sebelum penerimaan siswa baru. Untuk cabang olahraga yang diselenggarakan, SMP Negeri 1 Kalasan sudah mempunyai kecabangan yang dikembangkan secara khusus karena kebanyakan siswa yang mendaftar dan diterima di kelas olahraga ini sudah banyak yang berprestasi sejak sekolah dasar . SMP Negeri 1 Kalasan sudah mempunyai pelatih khusus untuk cabang olahraga tertentu, ada pelatih sepakbola, bola voli, atletik, karate dan bola basket.

Kelas olahraga di SMP Negeri 1 Kalasan hanya kelas olahraga biasa, artinya kurikulum yang dipakai adalah kurikulum umum. Kurikulum umum berarti pada saat KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung para atlet masuk pada kelas umum untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dan pembinaan prestasi dilakukan pada luar jam sekolah (sore hari). Adapun kegiatan kelas olahraga dilaksanakan pada hari senin, rabu, dan jumat mulai pukul 14.30 sampai pukul 16.30. Hari sabtu tidak ada jadwal kelas olahraga karena kelas VII diwajibkan mengikuti kegiatan pramuka.

Setelah dibukanya kelas olahraga ini, prestasi SMP Negeri 1 Kalasan dalam bidang olahraga semakin meningkat. Pada olahraga sepak bola tingkat SMP se-Kabupaten Sleman contohnya berhasil menjadi juara setiap mengikuti event tersebut. Pada pekan olahraga tingkat propinsi para siswa ini juga sudah banyak yang

menjadi bagian atau pemain tim POPDA Sleman basket dan bola voly.

Kelas olahraga di SMP Negeri 1 Kalasan sudah berjalan selama 8 tahun yang terhitung sudah cukup lama dalam membuka kelas olahraga. Akan tetapi, belum pernah diadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi para siswa mengikuti kelas olahraga, dan seberapa besar motivasi siswa tersebut dalam mengikuti latihan sesuai bakatnya. Dari uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian tentang motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008:7), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Masih dari Sugiyono (2008: 35) disebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel yang berdiri sendiri dan data yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP N 1 Kalasan.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A dan VIII A yang mengikuti kelas olahraga SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman dengan jumlah 60 siswa. Data ini diperoleh dari wawancara kepada guru pendidikan jasmani yang sekaligus bertugas sebagai pelatih di kelas olahraga tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan mengacu pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134), sebagai berikut:

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subyeknya lebih dari 100 orang maka diambil antara 10% - 15% dari jumlah populasi atau 20 -25% atau lebih tergantung pada :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar, hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan pendapat tersebut, karena jumlah subjek kurang dari 100 orang, maka seluruh subjek dijadikan sampel penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Skala

bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7), ada tiga langkah pokok yang perlu diperhatikan dalam menyusun sendiri instrumen. Ketiga langkah yang dimaksud adalah:

- a. Mendefinisikan Konstrak
- b. Menyidik Faktor
 - 1) Faktor intrinsik antara lain : a) bakat, b) fisik, c) keterampilan, d) kedisiplinan, e) pengetahuan, f) hobi, g) cita-cita dan harapan, dan h) waktu luang.
 - 2) Faktor ekstrinsik antara lain: a) orang tua, b) teman, c) guru, d) pelatih, e) sekolah, f) sarana dan prasarana, g) program dan metode latihan, h) penghargaan, dan i) masa depan.
- c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik dan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik atau belum. Uji coba instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari 32 butir pernyataan dengan alternatif jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Uji coba instrumen dilakukan di SMP 2 Tempel Kabupaten Sleman karena sekolah tersebut juga memiliki kelas

olahraga sehingga karakteristik siswanya hampir sama dengan siswa yang akan dijadikan penelitian.

3. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 17) suatu instrumen dikatakan sah apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan cara untuk mengukur validitas yaitu dengan teknik korelasi Product Moment pada taraf signifikan 5%. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Person yang dikenal dengan rumus korelasi Product Moment (Suharsimi Arikunto, 2006: 146).

Validitas butir diketahui dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dengan skor total. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga r hitung sama dengan atau lebih besar dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika harga r hitung lebih kecil dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%, maka butir instrumen yang dimaksud tidak valid.

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2002: 170). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk penghitungan keterandalan instrumen

menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sutrisno Hadi, 1991: 19).

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan memberikan angket atau kuesioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151), angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang cara menjawab termasuk kedalam angket tertutup, dilihat dari jawaban yang diberikan termasuk kedalam angket langsung, dan dilihat dari bentuknya merupakan angket *rating-scale*. Skor yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Skala Likert. Skala Likert mempunyai alternatif jawaban lima, yaitu selalu/sangat setuju, sering/setuju, kadang-kadang/ragu-ragu, jarang/tidak setuju, dan tidak pernah/ sangat tidak setuju. Alternatif jawaban kadang-kadang/ragu-ragu dihilangkan agar jawaban lebih tegas dan mantap sehingga terdapat empat alternatif jawaban yang disediakan yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

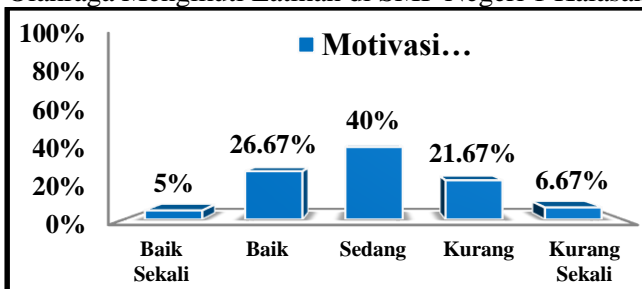
Motivasi Siswa Kelas...(Rama Prama PH)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP Negeri 1 Kalasan

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$X > 107.38$	Baik Sekali	3	5%
2	$100.65 < X \leq 107.38$	Baik	16	26.67%
3	$93.92 < X \leq 100.65$	Sedang	24	40%
4	$87.19 < X \leq 93.92$	Kurang	13	21.67%
5	$X \leq 87.19$	Kurang Sekali	4	6.67%
Jumlah			60	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan tampak pada gambar 1 berikut:

Gambar 1. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP Negeri 1 Kalasan



Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 di atas, menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan berada pada kategori kurang sekali sebesar 6.67%, kategori kurang sebesar 21.67%, kategori sedang sebesar 40%, kategori baik sebesar 26.67%, dan kategori baik sekali sebesar 5%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 97.28, motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan masuk dalam kategori sedang.

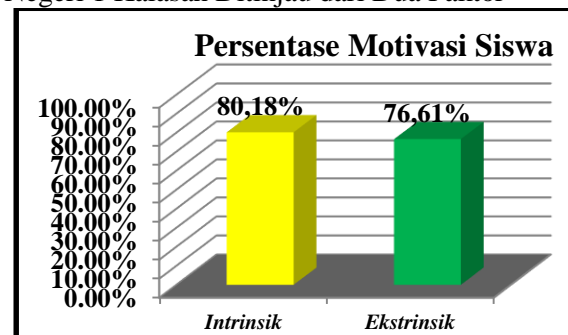
Data untuk mengidentifikasi motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan ditinjau dari dua faktor, intrinsik dan ekstrinsik. Adapun kriteria yang digunakan untuk menunjukkan persentase motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan ditinjau dari dua faktor sebagai berikut:

Tabel 2. Penghitungan Persentase Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP Negeri 1 Kalasan Ditinjau dari Dua Faktor

Faktor	Jumlah Butir	Skor Riil	Skor Max	%	Kategori
Intrinsik	16	3079	3840	80,18%	Sangat Baik
Ekstrinsik	15	2758	3600	76,61%	Sangat Baik
Jumlah	31	5837	7440		

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan ditinjau dari dua faktor intrinsik dan ekstrinsik, tampak pada gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Batang Persentase Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP Negeri 1 Kalasan Ditinjau dari Dua Faktor



Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa persentase motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan ditinjau dari dua faktor intrinsik dan ekstrinsik, dari faktor Intrinsik dengan persentase sebesar 80,18% dan masuk dalam kategori sangat baik, faktor Ekstrinsik dengan persentase sebesar 76,61% dan masuk dalam kategori sangat baik.

Motivasi Siswa Kelas....(Rama Prama PH)

Rincian mengenai motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan berdasarkan faktor; yaitu Intrinsik yaitu 16 butir, Ekstrinsik yaitu 15 butir, adalah sebagai berikut:

1. Faktor Intrinsik

Motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan berdasarkan faktor *tangibles* menghasilkan *mean*= 51.32, *median* = 52.0, *modus* = 47.0, dan *standar deviasi* = 4.01. Adapun nilai terkecil sebesar 43.0 dan nilai terbesar sebesar 59.0.

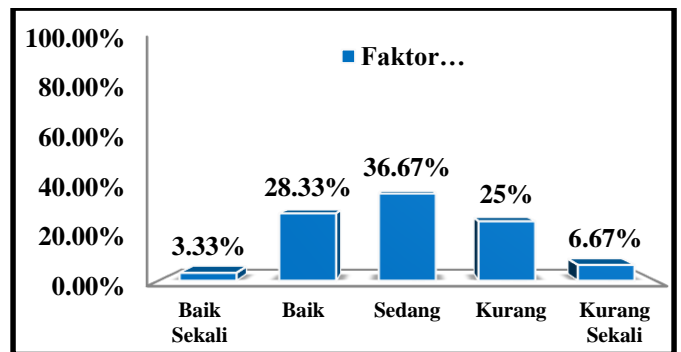
Distribusi motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan berdasarkan faktor intrinsik, disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP Negeri 1 Kalasan Berdasarkan Faktor Intrinsik

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$X > 57.34$	Baik Sekali	2	3,33%
2	$53.32 < X \leq 57.34$	Baik	17	28,33%
3	$49.31 < X \leq 53.32$	Sedang	22	36,67%
4	$45.29 < X \leq 49.31$	Kurang	15	25%
5	$X \leq 45.29$	Kurang Sekali	4	6,67%
Jumlah			60	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan berdasarkan faktor intrinsik tampak pada gambar 3 sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP Negeri 1 Kalasan Berdasarkan Faktor Intrinsik



Berdasarkan tabel 3 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan berdasarkan faktor intrinsik berada pada kategori kurang sekali sebesar 6.67%, kategori kurang sebesar 25%, kategori sedang sebesar 36.67%, kategori baik sebesar 28.33%, dan kategori baik sekali sebesar 3.33%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 51.32, motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan berdasarkan faktor intrinsik masuk dalam kategori sedang.

2. Faktor Ekstrinsik

Motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan berdasarkan faktor ekstrinsik menghasilkan *mean*= 45.97, *median* = 46.0, *modus* = 46.0, dan *standar deviasi* = 3.48. Adapun nilai terkecil sebesar 38.0 dan nilai terbesar sebesar 53.0.

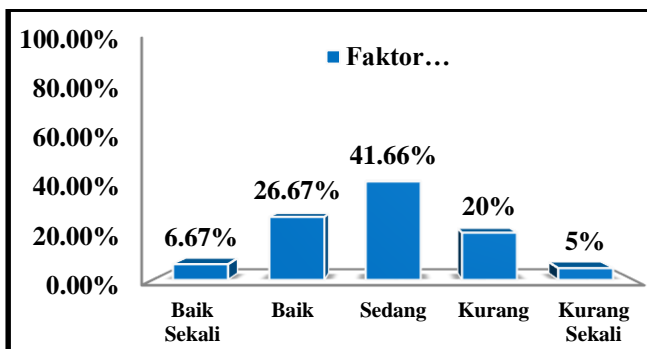
Distribusi motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan berdasarkan faktor ekstrinsik, disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP Negeri 1 Kalasan Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$X > 51.18$	Baik Sekali	4	6,67 %
2	$47.71 < X \leq 51.18$	Baik	16	26,67 %
3	$44.23 < X \leq 47.71$	Sedang	25	41,66 %
4	$40.75 < X \leq 44.23$	Kurang	12	20%
5	$X \leq 44.23$	Kurang Sekali	3	5%
Jumlah			60	100 %

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan berdasarkan faktor ekstrinsik tampak pada gambar 4 sebagai berikut:

Gambar 4. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas Olahraga Mengikuti Latihan di SMP Negeri 1 Kalasan Berdasarkan Faktor Ekstrinsik



Berdasarkan tabel 4 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan berdasarkan faktor ekstrinsik berada pada kategori kurang sekali sebesar 5%, kategori kurang sebesar 20%, kategori sedang sebesar 41.66%, kategori baik sebesar 26.67%, dan kategori baik sekali sebesar 6.67%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 45.97, motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan berdasarkan faktor ekstrinsik masuk dalam kategori sedang.

Tinggi rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti latihan dapat diketahui melalui minat dan semangat siswa dalam latihan. Motivasi siswa dalam hal

ini siswa kelas khusus olahragayang merupakan suatu tingkatan dimana kebutuhan, keinginan dan harapan dari siswa dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya siswa disiplin mengikuti latihan di sekolah. Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi saat latihan, maka hasil latihan yang akan didapatkan maksimal disamping program latihan dari pelatih harus benar dan menarik bagi siswa.

Pencapaian prestasi siswa dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya motivasi saat berlatih. Oleh karena itu motivasi siswa untuk berlatih harus dijaga agar tetap semangat dalam mengikuti latihan. Menurut Sugihartono dkk (2007: 20), motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa.

Motivasi siswa terbentuk dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik). Motivasi intrinsik adalah dorongan atau keinginan yang berasal dari diri sendiri, seperti pendapat dari Richard H. Cox (2002: 76) diketahui bahwa motivasi intrinsik berasal dari dalam dengan terlibat dalam kegiatan yang menarik perhatian mereka. Ketika siswa sudah mempunyai ketertarikan pada suatu hal, tanpa dipaksa siswa akan melakukannya dengan senang hati. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar, misalnya siswa latihan dengan giat karena hanya karena ada hadiah dari orangtua.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, yaitu: persentase motivasi siswa kelas olahraga

Motivasi Siswa Kelas....(Rama Prama PH)

mengikuti latihan di SMP Negeri 1 Kalasan ditinjau dari dua faktor intrinsik dan ekstrinsik.

1. Faktor Intrinsik dengan persentase sebesar 80,18% dan masuk dalam kategori sangat baik, faktor Ekstrinsik dengan persentase sebesar 76,61% dan masuk dalam kategori sangat baik.
2. Berdasarkan faktor intrinsik beradapada kategori kurang sekali sebesar 6.67%, kategori kurang sebesar 25%, kategori sedang sebesar 36.67%, kategori baik sebesar 28.33%, dan kategori baik sekali sebesar 3.33%.
3. Berdasarkan faktor ekstrinsik beradapada kategori kurang sekali sebesar 5%, kategori kurang sebesar 20%, kategori sedang sebesar 41.66%, kategori baik sebesar 26.67%, dan kategori baik sekali sebesar 6.67%.

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di Kabupaten Sleman.
2. Agar melakukan penelitian tentang motivasi siswa kelas olahraga mengikuti latihan di Kabupaten Sleman dengan menggunakan metode lain.
3. Bagi pelatih, sangat diharapkan selalu memperhatikan motivasi siswa agar anak didik dalam berlatih lebih semangat dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Dede Isharrudin. (2003). *Indonesia Dalam Bingkai Olahraga Tak Pernah Menyerah*. Jakarta: Tabloid Olahraga Bola.
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara..

Heni Supriyanti. (2011). *Motivasi Siswa Dalam Kengikuti Kegiatan Ekstrakurikuer Bola Basket di SMA Colombo Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.

Martin Handoko. (1992). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.

Redaksi Fokusindo Mandiri. (2010). *Undang-Undang Tentang Pemuda & Olahraga*. Bandung: Fokusindo Mandiri.

Richard H. Cox. (2002). *Sport Psychology*. New York: McGraw-Hill.

Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Sarlito Wirawan. (2002). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada..

Singgih D. Gunarsa, Monty P. Satiadarma, dan Myrna Hardjolukito R. Soekasah. (1996). *Psikologi Olahraga Teori dan Praktik*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia..

Sugiyanto. (2003). *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta..

Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.